

PENELITIAN BERSAMA

STUDI LITERATUR STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK

ANAK SEKOLAH MINGGU



Proyek Penelitian dan Pengembangan Masyarakat ini Dilaksanakan Untuk Memenuhi
Tanggung Jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi

Dilaksanakan Oleh:
Disetra Fiser Manik, M.Pd
NIDN. 2307019101
Elshadai Charis Hariyanto, S.Pd
Harapan Agustina Zebua

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG
2022/2023



**Sekolah Tinggi Teologi
KRISTUS ALFA OMEGA**

SURAT TUGAS

Nomor : 040g/STT-KAO/P3M/IX/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Gidion, M.Th
NIDN : -
Jabatan : Ketua Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dengan ini kami menugaskan :

Nama :
1. Disetra Fiser Manik M.Pd. (Peneliti Utama)
2. Elshadai Charis, S.Pd. (anggota)
3. Harapan Zebua (anggota)

Untuk melaksanakan penelitian, seminar, menerbitkan di Jurnal Online, menerbitkan buku, dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Studi Literatur Strategi Pembelajaran Berdasarkan Hasil Penelitian Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen STT Kristus Alfa Omega Tahun 2020-2022." dengan masa tugas terhitung sejak tanggal 30 September 2022 - 8 Februari 2023. Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 September 2022
P3M STT Kristus Alfa Omega

Mengetahui,


Dr. Gidion, M.Th
Ka.P3M

+62 (24) 3000 1010

www.sttkao.ac.id

info@sttkao.ac.id

+62 (895) 3972 61336

sttkaosmg

@sttkao_official

Kawasan Pendidikan & Sosial Blok E No. 1, Perumahan BSB City, Kec. Mijen Semarang, Jawa Tengah 50219

INSTITUSI: STATUS TERAKREDITASI BAN-PT SK NO. 413/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015; **TEOLOG**: TERAKREDITASI BAN-PT SK NO. 679/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017; **MUSIK GEREJA**: TERAKREDITASI BAN-PT SK NO. 1301/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2018; **PAK**: TERAKREDITASI BAN-PT SK NO. 447/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014; **S2 MAGISTER TEOLOGI**: PIP: SK Dijen Binmas Kristen RI No. 198 Tahun 2018

PENELITIAN BERSAMA

STUDI LITERATUR STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK

ANAK SEKOLAH MINGGU



DIBIYAI OLEH:

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M) SEKOLAH TINGGI
TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA**

Nomor:

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini dinyatakan bahwa penelitian Mandiri:

Tim Peneliti : Disetra Fiser Manik, M.Pd (NIDN: 2307019101)

Elshadai Charis, S.Pd

Harapan Agustina Zebua

Judul : **STUDI LITERATUR STRATEGI PEMBELAJARAN
UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU**

Telah menyelesaikan tugas penelitian dan pengembangan masyarakat dan yang bersangkutan telah menyerahkan hasil penelitian dan pengembangan masyarakat kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega, pada tanggal:

Ketua P3M

Ketua STT KAO

Dr. Gidion, M.Th

Dr. Dipl.-Ing. Gregorius Suwito, M.Th

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT TUGAS	ii
HALAMAN PEMBIAYAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	6
C. BATASAN MASALAH	8
D. PERTANYAAN PENELITIAN	8
E. PENJELASAN ISTILAH	8
F. TUJUAN PENELITIAN	9
G. MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. KAJIAN TEORI	11
1. Strategi Pembelajaran Ekspositori	13
2. Strategi Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	15
3. Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	17
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif	17
5. Anak Sekolah Minggu	18
B. KERANGKA BERPIKIR	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. METODE PENELITIAN	22
B. DATA DAN SUMBER DATA	23

C. FOKUS PENELITIAN	25
D. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	25
E. TEKNIK ANALISA DATA	26
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 27
A. Deskripsi Data	27
1. Strategi Pembelajaran Ekspositori	27
a. Metode Bercerita	28
b. Metode Demonstrasi.....	28
c. Metode Tanya-Jawab	28
2. Strategi Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	30
a. Tujuan pembelajaran <i>problem solving</i>	30
b. Menyiapkan masalah yang jelas untuk diselesaikan	31
c. Menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar	31
d. Mengidentifikasi masalah	31
e. Menganalisis masalah	31
f. Memahami masalah.....	33
g. Menyelesaikan masalah sesuai rencana	33
h. Mengevaluasi dan memilih solusi	35
i. Menguji jawaban dan menarik kesimpulan	35
j. Memeriksa kembali	35
3. Strategi Pembelajaran Inkuiri	35
a. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri	35
b. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran inkuiri	36
c. Tujuan Strategi pembelajaran Inkuiri.....	36
d. Ciri-ciri Strategi pembelajaran Inkuiri	37
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif	38
a. Model pembelajaran Kooperatif	38
b. Karakteristik Pembelajaran kooperatif	38

c. Prinsip dalam Pembelajaran Kooperatif	40
d. Fase pembelajaran Kooperatif	41
5. Anak Sekolah Minggu	42
 B. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	47
1. Bercerita	48
2. Menggunakan Media	48
3. Bermain	49
4. Membentuk Kelompok Belajar	50
 BAB V PENUTUP	51
KESIMPULAN	51
SARAN	52

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan, yaitu: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah studi literatur strategi pembelajaran untuk anak sekolah minggu.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak awal 2020 dunia mengalami pandemi *Covid-19* secara global. Hal ini mengakibatkan banyak sekali perubahan dalam berbagai bidang, perubahan tersebut termasuk bidang pendidikan. Perubahan sistem pelaksanaan pendidikan secara global juga terjadi dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang paling bawah sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini ditempuh tentu untuk memenuhi tanggungjawab negara untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang relevan, merata, efisien dan efektif.

“Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan;”¹

Untuk menjawab kebutuhan pelaksanaan pendidikan nasional sesuai

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf diakses 18/02/2022

dengan tantangan pandemi covid-19 yang tengah dihadapi bangsa secara menyeluruh, maka pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19) untuk melaksanakan pendidikan dari rumah atau pembelajaran dalam jaringan (online)² dan kemudian menyusul dikeluarkannya Surat Ederan Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa *Covid-19*.³

Pelaksanaan pembelajaran online berdampak langsung pada interaksi pendidik dan peserta didik. Siap tidak siap pendidik harus melakukan perubahan dalam pembelajaran yang diselenggarakan. Salah satu perubahan yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik ada pada strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan sebelumnya tidak lagi relevan dalam pembelajaran di masa pandemi. Strategi dalam konteks pembelajaran dapat dimaknai dengan perencanaan apa yang akan dilakukan atau serangkaian apa yang akan dicapai yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Tenaga pendidik harus melihat kondisi dan

²Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> diakses 18/02/2022

³Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam masa Covid 19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/27bdb5850ac3939> diakses 18/02/2022

kebutuhan siswa sehingga dapat merencanakan satu strategi pembelajaran yang tepat.⁴ Strategi pembelajaran yang tepat akan mengantarkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran secara terarah.

Penelitian terdahulu yang sudah selesai dilakukan mahasiswa prodi PAK dari tahun 2020-2022 akan menjadi sumber pokok dalam riset ini, dan tentunya diperkaya oleh sumber literatur peneliti lainnya. Paulina dalam penelitiannya membahas tentang penggunaan media dalam pembelajaran.⁵ Sebagai salah satu komponen strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran selama masa pandemi mendapat perhatian yang tinggi karena sistemnya yang sangat berbeda dari sebelumnya. Penggunaan teknologi digital seperti komputer dan smartphone serta aplikasi di dalamnya sebagai media pembelajaran menjadi sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Terbatasnya layanan pembelajaran yang diberikan, kurangnya pemahaman penggunaan media teknologi digital dan aplikasi pembelajaran, serta kendala internet. Ini harus menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan instansi pendidikan, pengajar dan peserta didik saat mempersiapkan

⁴Novita Eka Anggraeni, “Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi,” *ScienceEdu* II, no. 1 June (2019): 72, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/11796/6883>.

⁵Paulina Pratama Trisnawati, *Studi Deskriptif Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Bantarsari Tahun Ajaran 2021/2022*

dan melaksanakan pembelajaran online.⁶ Hasil penelitian yang dimuat dalam sebuah jurnal pendidikan menyimpulkan, bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring di salah satu perguruan tinggi Kristen yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung.⁷ Koneksi internet menjadi alat untuk dapat mengakses dan melaksanakan pembelajaran secara online.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu terkait dengan strategi pembelajaran seperti efektivitas strategi pembelajaran *problem solving* di kalangan mahasiswa PAK Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang,⁸ strategi ekspositori oleh guru sekolah minggu,⁹ strategi pembelajaran kooperatif pada anak sekolah minggu,¹⁰ strategi pembelajaran inkuiri guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

⁶M. Fikri, N. Faizah, S. Elian, R. Rahmani, M. Ananda, and A. Suryanda, “Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis”, *Jurnal Education And Development*, vol. 9, no. 1, p. 145, Jan. 2021. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>

⁷Windhiyana, Ericha. “Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia”. *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (April 29, 2020): 1 - 8. Accessed February 19, 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921>.

⁸Harapan Agustina Zebua, Efektivitas Strategi Pembelajaran Problem Solving di Kalangan Mahasiswa Pak Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun 2021/2022

⁹Janti Maea Tekaka, Studi Deskriptif Implementasi Strategi Ekspositori Oleh Guru Sekolah Minggu Pada Masa Pandemi Di Gereja Beth-El Tabernakel Tugumulyo Tahun 2022

¹⁰Venna Melinda, Studi Deskriptif Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Sekolah Minggu Kelas Madya di Eben Haezer Community Church Semarang Tahun 2019-2020

Menengah Atas Negeri Banat Soe Nusa Tenggara Timur,¹¹ strategi pembelajaran online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada masa pandemi covid 19 di SMP negeri 9 Tarakan,¹² strategi pembelajaran sekolah minggu dalam meningkatkan antusias anak mengikuti ibadah sekolah minggu online di Gereja Baithani Kahal Semarang.¹³ Jika melihat pada penelitian-penelitian di atas, peneliti menjumpai banyak perbedaan, mulai dari jenjang pendidikan, lokasi penelitian, pendidik dan peserta didik, sarana-prasarana, dan sebagainya. Peneliti akan melakukan analisis literatur untuk menemukan strategi pembelajaran seperti apa yang sebenarnya dibutuhkan anak sekolah minggu.

Hambatan yang dialami peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: Peserta didik sulit konsentrasi belajar, peserta didik mengalami kebosanan, peserta didik kurang memahami materi yang dan sebagainya.¹⁴ Pelaksanaan pembelajaran online yang

¹¹Saralita Kause, Studi Deskriptif Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah Atas Negeri Banat Soe Nusa Tenggara Timur Tahun Ajaran 2020/2021

¹²Desi Limbong, Studi Deskriptif Strategi Pembelajaran Online Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 9 Tarakantahun Ajaran 2020/2021

¹³Soewarto Tjokrohandoko, Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Antusias Anak Mengikuti Ibadah Sekolah Minggu Online Di Gereja Baithani Kahal Semarang Tahun 2021

¹⁴Noviansyah, Wahyu, and Catur Mujiono. "Analisis Kesiapan Dan Hambatan Siswa SMK Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di Masa

drastis juga menimbulkan sejumlah masalah pada peserta didik seperti yang telah disebutkan. Dari beragam jenjang dan lembaga pelaksana pendidikan menghadapi permasalahan yang tidak jauh berbeda. Garis besar permasalahan pembelajaran online yang terjadi adalah kendala sarana pembelajaran online dan ketidaksiapan peserta didik. Hal ini tentu menunjukkan suatu permasalahan yang kompleks yang harus dibenahi. Pada penelitian ini peneliti akan fokus menemukan strategi pembelajaran bagi anak sekolah minggu. Dengan adanya strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak sekolah minggu.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Diduga fasilitas media pembelajaran masih kurang memadai hal ini ditandai dengan adanya peserta didik tidak memiliki komputer/smartphone, tidak memiliki kuota internet, kualitas internet yang kurang bagus.
2. Diduga tenaga pendidik dan peserta didik kurang terampil dalam menggunakan media teknologi dalam pembelajaran, hal ini tampak pada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik.
3. Menurut hasil temuan penelitian terdahulu, masih menemukan kendala yang

dialami dosen dan mahasiswa dalam penerapan strategi pembelajaran problem solving. Hal ini dibuktikan dengan didapatinya kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya.

4. Diduga implementasi strategi pembelajaran ekspositori masih perlu ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya sejumlah kendala yang perlu diperbaiki.
5. Diduga implementasi strategi pembelajaran kooperatif masih perlu ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya sejumlah kendala yang perlu diperbaiki.
6. Penerapan strategi inkuiri masih memiliki sejumlah masalah yang harus diperbaiki, hal ini tampak pada nilai persentase hasil penelitian berada pada 86 dari 100.
7. Diduga strategi pembelajaran online masih kurang efektif dan efisien, hal ini ditandai dengan kesulitan dalam berkomunikasi antara pendidik dan siswa, sulit mengakses materi, biaya yang mahal.
8. Ada indikasi dibutuhkannya suatu strategi pembelajaran bagi anak sekolah minggu, hal ini terbukti dari belum tersedianya materi mengenai strategi pembelajaran untuk anak sekolah minggu yang disusun berdasarkan penelitian mahasiswa PAK tahun 2020-2022 dan literatur lainnya.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diuraikan pada identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, pada penelitian ini peneliti akan fokus meneliti pokok masalah nomor 8. Ada indikasi dibutuhkan suatu strategi pembelajaran untuk anak sekolah minggu, hal ini terbukti dari belum tersedianya materi strategi pembelajaran yang disusun berdasarkan penelitian mahasiswa PAK tahun 2020-2022 dan literatur lainnya.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan untuk diteliti, maka selanjutnya masalah tersebut perlu dirumuskan ke dalam suatu kalimat pertanyaan, adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah seperti apa strategi pembelajaran bagi anak sekolah minggu?

E. PENJELASAN ISTILAH

Beberapa istilah yang terdapat pada judul perlu dipahami pada konteks penelitian ini. Adapun istilah tersebut adalah Studi Pustaka, strategi pembelajaran. Studi Pustaka adalah suatu pendekatan dalam penelitian untuk mengkonstruksi suatu teori berdasarkan kajian ilmiah terhadap sumber-sumber literatur yang dipilih sesuai tema penelitian. Studi pustaka ini tidak memerlukan data lapangan melalui pengamatan atau wawancara terhadap orang atau objek penelitian, tetapi hanya mengkaji sumber literatur yang sudah ada. Penelitian ini akan fokus mengkaji

penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang sudah dilakukan mahasiswa prodi PAK STT Kristus Alfa Omega tahun 2020-2022.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan implementasi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Pembelajaran adalah suatu sistem instruksional yang terdiri atas beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, guru, metode, media dan evaluasi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar siswa menjadi lebih baik dalam komunikasi dan interaksi kepada guru. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang menyeluruh berkaitan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas atau tidak di dalam kelas dengan mengoptimalkan penggunaan komponen-komponen pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sekolah minggu adalah kegiatan pembelajaran informal yang dilaksanakan oleh gereja setiap hari Minggu bagi anak-anak usia sekolah dasar, dan biasanya juga bagi anak-anak usia pra sekolah.

F. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan satu materi mengenai strategi pembelajaran untuk anak sekolah minggu.

G. MANFAAT PENELITIAN

Sebuah penelitian harus dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran untuk anak sekolah minggu dan untuk menambah referensi keilmuan dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Tersedianya materi strategi pembelajaran yang relevan untuk anak sekolah minggu yang dapat digunakan oleh guru sekolah minggu.
2. Kontribusi tambahan pada materi/diktat kuliah “Strategi Pembelajaran”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, diuraikan beberapa landasan teori yang akan digunakan untuk membedah pertanyaan penelitian serta konsep yang memberikan kejelasan definisi dari judul penelitian.

KAJIAN TEORI

Pendidikan merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena tugas utama pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, dalam standar nasional pendidikan adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁵ Didalam pendidikan terdapat pendidik dan peserta didik. Kesadaran pendidik akan tercapainya tujuan pembelajaran sangatlah diperlukan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan saat ini.

¹⁵Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

Secara umum, strategi dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶ Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran.¹⁷ Dengan adanya strategi maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340.

¹⁷Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat diklarifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik, yakni strategi tatap muka dan strategi pembelajaran jarak jauh.

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹⁹

¹⁸Wahyudin Nur Nasution, *No Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

¹⁹Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah,” *Jurnal Metana* 2, Vol. 2 (2019), <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163/133>, diakses (1 Oktober 2021), 58.

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.²⁰

Menurut Damiyati dan Mudjiono, istilah ekspositori merupakan konsep dari eksposisi yang memberi penjelasan. Dalam pembelajaran strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.²¹ Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²²

²⁰M. Chalish, *No Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 124.

²¹Damiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bineka Cipta, 2009), 172.

²²Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 87.

2. Strategi Pembelajaran *Problem Solving*

Secara bahasa *problem solving* berasal dari dua kata, yaitu *problem* dan *soves*. Menurut Hornsby, makna bahasa dari *problem* yaitu “*a thing that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), dapat jika diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan *solve* dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah).²³

Menurut Skeel, *Problem Solving* adalah suatu proses di mana individu mengidentifikasi suatu situasi bermasalah, memformulasikan ekspansi tentatif atau hipotesis, memverifikasi hipotesis tentatif tersebut dengan mengumpulkan dan mengevaluasi data, dan menyatakan kembali hipotesis hingga menjadi suatu generalisasi.²⁴ Dari pendapat Skell dapat disimpulkan bahwa *problem solving* adalah suatu kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi yang efektif untuk mengatasinya.

Sedangkan menurut Arus Sohimin *problem solving* adalah suatu proses pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah di definisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan).²⁵

²³Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Remaja Karya, 2018), 175.

²⁴*Ibid.*, 286.

²⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 - Aris Shoimin - Baca Ebook*, ed. Rose KR (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014),

Umumnya dalam konteks pemecahan masalah mahasiswa akan terdorong aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa harus berpikir secara ilmiah dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan dengan berpikir menggunakan ide-ide yang relevan. Jadi, *Problem Solving* merupakan kemampuan intelektual dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.²⁶

Strategi pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Sedangkan menurut Purwanto, strategi pemecahan masalah adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai dengan keinginan yang telah ditetapkan.²⁷ Jadi *Problem Solving* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengaktifkan atau melatih mahasiswa untuk dapat menghadapi masalah dan memecahkannya.

135,://www.bacaebook.net/2021/01/68-model-pembelajaran-inovatif-dalam.html?m=1.

²⁶Risma Anita Puriani dan Ratna Sari Dewi, *Konsep Adversity dan Problem Solving Skill* (Jakarta: Bening Media Publishing, 2020), 5.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yHoeEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=hubungan+adversity+quotient+dengan+prestasi+akademik&ots=qeJk1HZ7Dr&sig=T6I2Hw5s2H1g_zO-H7399mg-b6c.

²⁷Edy Purwanto, "Desain Teks Untuk Belajar 'Pendekatan Pemecahan Masalah,'" *Jurnal IPS dan Pengajarannya* 33, no. 2 (1999): 284.

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.²⁸

Menurut Sukman strategi pembelajaran inkuiri adalah sebuah cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan banyak melibatkan para siswa di dalam proses mental dan fisik dalam rangka pencarian dan penemuannya, sehingga metode inkuiri merupakan metode mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat mencari dan menemukan sendiri pemecahan permasalahan melalui pengamatan dan pemikiran anak itu sendiri.²⁹

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap anak yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Pembelajaran kooperatif

²⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori Dan Praktek KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 304.

²⁹Yulina Kartika Sari, *Meta Analisis terhadap pengaruh pembelajaran Inkuiri*, (Tasikmalaya:Edupublisher, 2020), 13.

mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan.³⁰ Pembelajaran kooperatif menitik beratkan dalam hal kerja sama.

Dalam strategi pembelajaran kooperatif terdapat empat unsur penting yaitu adanya anak didik, aturan, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang akan dicapai.³¹ Apapun pendekatan yang digunakan dalam strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

5. Anak Sekolah Minggu

Manusia adalah pribadi yang terus berkembang dari anak-anak sampai dewasa. Anak-anak bukanlah orang dewasa, mereka ada dalam perkembangan tertentu baik cara berpikir, cara belajar, cara merespon dan lain-lain yang berbeda dengan orang dewasa. Dalam buku yang berjudul *Ajarlah Mereka Melakukan (Pendidikan Anak: Penting Tapi Disepelekan?)*, Tabita K. Christiani menuliskan bahwa masa anak-anak dapat dibagi dalam empat bagian, yakni bayi (0-2 tahun),

³⁰Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 277.

³¹Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 119.

anak kecil (3-6 tahun), anak tanggung (7-9 tahun), anak besar (10-12 tahun). Masing-masing kelompok usia memiliki ciri dan tugas perkembangan tertentu.³²

Sementara itu, Michael J. Anthony dalam bukunya yang berjudul *Fondasi Pendidikan Abad 21 (Introducing Christian Education)* mengelompokkan pelayanan bagi kanak-kanak dibagi ke dalam 7 kelompok yaitu, kelompok bayi (lahir-12 bulan), batita (13-24 bulan), usia 2-3 tahun, taman kanak-kanak (4-5 tahun), sekolah dasar (6-7 tahun), pratama (8-9 tahun), dan yunior (10-11 tahun).³³

Berdasarkan rincian tersebut gereja memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing kelompok/golongan anak. Selain itu, Anthony juga menuliskan secara rinci tentang karakter atau kebutuhan masing-masing anak berbeda dalam tiap tahap perkembangannya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kajian literatur dari 4 jenis strategi pembelajaran, lalu peneliti akan menganalisis untuk menentukan kira-kira dari 4 jenis strategi pembelajaran tersebut manakah yang lebih tepat digunakan pada anak sekolah minggu. Dalam buku yang berjudul *Ajarlah Mereka Melakukan (Pendidikan Anak: Penting Tapi Disepelekan?)*, Tabita K. Christiani menuliskan bahwa masa anak-anak dapat dibagi dalam empat bagian, yakni bayi (0-2 tahun), anak kecil (3-6 tahun), anak tanggung (7-9 tahun),

³²Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, Cet. 12, 129.

³³Michael J. Anthony. *Fondasi Pendidikan Kristen Abad 21*, (Jakarta, Penerbit Gandum Mas, 2017), 267-276.

anak besar (10-12 tahun). Masing-masing kelompok usia memiliki ciri dan tugas perkembangan tertentu.³⁴

Sementara itu, Michael J. Anthony dalam bukunya yang berjudul *Fondasi Pendidikan Abad 21 (Introducing Christian Education)* mengelompokkan pelayanan bagi kanak-kanak dibagi ke dalam 7 kelompok yaitu, kelompok bayi (lahir-12 bulan), batita (13-24 bulan), usia 2-3 tahun, taman kanak-kanak (4-5 tahun), sekolah dasar (6-7 tahun), pratama (8-9 tahun), dan yunior (10-11 tahun).³⁵ Berdasarkan rincian tersebut gereja memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing kelompok/golongan anak. Selain itu, Anthony juga menuliskan secara rinci tentang karakter atau kebutuhan masing-masing anak berbeda dalam tiap tahap perkembangannya.

B. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir bertujuan untuk menjelaskan tentang pijakan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan penelitian atau memberi landasan jawaban teoritik terkait dengan permasalahan penelitian.³⁶ Menurut Subagyo dalam Suptratinya, kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi

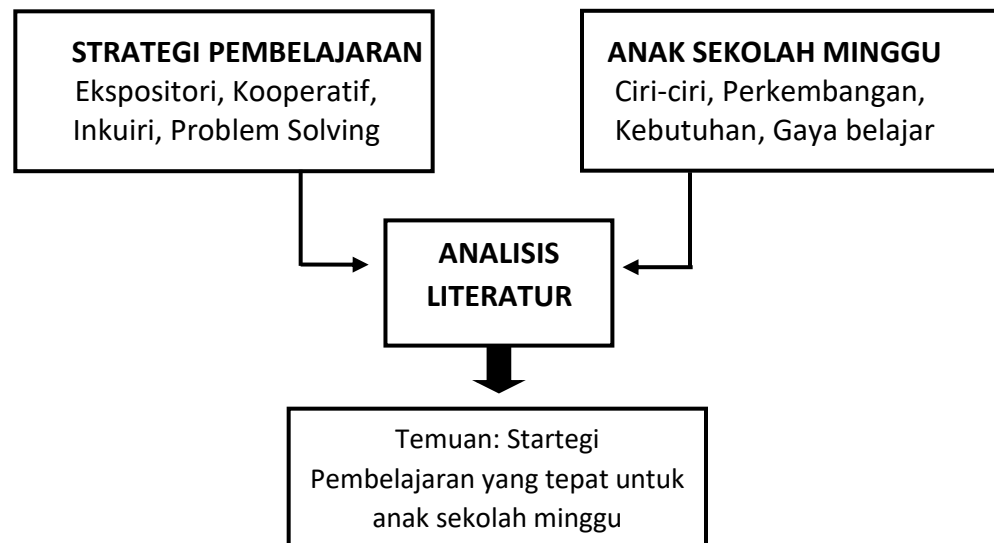
³⁴Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, Cet. 12, 129.

³⁵Michael J. Anthony. *Fondasi Pendidikan Kristen Abad 21*, (Jakarta, Penerbit Gandum Mas, 2017), 267-276.

³⁶LP3M, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Dan Penyelenggaraan Ujian Skripsi Program Sarjana Dan Pasasarjana* (Semarang: LP3M STT KAO, 2014), 28.

pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.³⁷

Peneliti akan mengumpulkan data literatur mengenai strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif, problem solving, dan inkuiri. Peneliti juga akan mengumpulkan data literatur mengenai anak sekolah minggu. Lalu peneliti akan melakukan analisis data terhadap data-data tersebut untuk menemukan strategi pembelajaran seperti apa yang tepat untuk anak sekolah minggu. Konsep sederhananya adalah sebagai berikut:



³⁷A. Supratiknya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Psikologi* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 60.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti membahas metode penelitian, data dan sumber data, fokus penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. METODE PENELITIAN

Arti sempit dari metode penelitian menunjuk pada cara dalam mana studi penelitian dirancang dan prosedur-prosedur dalam mana data dianalisis, dalam artian luas metode penelitian adalah cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu untuk mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.³⁸

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³⁹ Penelitian kualitatif menekankan makna di balik suatu kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran

³⁸Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Cetakan ke empat edisi revisi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 15.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Cetakan ke 25 (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

berharga bagi pengembangan konsep teori.⁴⁰ Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan: Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁴¹ Jadi secara umum studi literatur merupakan cara untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan mengkaji tulisan-tulisan terdahulu.

B. DATA DAN SUMBER DATA

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam KBBI, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian di atas adalah subyek penelitian dimana data menempel.

⁴⁰Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2000), 5.

⁴¹<https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/> diakses 17/01/2023

Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.⁴² Jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif yaitu informan, peristiwa, tempat, dan dokumen.

Menurut lexy J. Moleong yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.⁴³

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dan dianalisa peneliti berupa kata-kata, statistika, dan gambar-gambar yang merupakan hasil penelitian dari riset terdahulu sebagai sumber utama, di antaranya sebagai berikut:

1. Studi Deskriptif Implementasi Strategi Ekspositori Oleh Guru Sekolah Minggu
Pada Masa Pandemi Di Gereja Beth-El Tabernakel Tugumulyo Tahun 2022
2. Efektivitas Strategi Pembelajaran Problem Solving di Kalangan Mahasiswa PAK
Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun 2021/2022
3. Studi Deskriptif Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Sekolah Minggu

⁴²https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf?forcedownload=1 diakses 17/01/2023.

⁴³<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10276/6/BAB%20III.pdf> diakses 17/01/2023

Kelas Madya Di Eben Haezer Community Church Semarang Tahun 2019-2020

4. Studi Deskriptif Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas Negeri Banat Soe Nusa Tenggara Timur Tahun Ajaran 2020/2021
5. Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Antusias Anak Mengikuti Ibadah Sekolah Minggu Online di Gereja Baithani Kahal Semarang Tahun 2021

C. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian dalam kualitatif adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.⁴⁴ Penelitian ini berfokus pada domain tunggal yaitu strategi pendidikan. Berdasarkan fokus penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan atau kebaharuan informasi terkait masalah penelitian yang dikaji.

D. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Sugiyono dalam bukunya metode penelitian pendidikan menyatakan, bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Karena penelitian fokus mengkaji literatur maka pengumpulan data dilakukan hanya dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Catatan dapat berbentuk tulisan-tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

⁴⁴Sugiyono, 287-288.

Beranjak dari teori tersebut maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencari dan melakukan seleksi terhadap karya tulis skripsi mahasiswa PAK dari tahun 2020-2022. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan.

E. TEKNIK ANALISA DATA

Analisa data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁴⁵

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Secara garis besar langkah analisa data model Miles dan Huberman yaitu peneliti mengumpulkan data dari informan, reduksi data (memilih yang penting, membuat kategori, membuang yang tidak dipakai), display data (menyajikan ke dalam pola), dan membuat kesimpulan/konklusi.⁴⁶

⁴⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 335.

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 340.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori digunakan untuk memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat.⁴⁷ Hal yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono, strategi ini membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah, dimana pendidik menyampaikan langsung secara verbal.⁴⁸

Dalam menerapkan strategi ekspositori pendidik dapat menerapkan beberapa metode mengajar yang relevan, penggunaan metode ini akan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan guru dan murid. Beberapa metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran ekspositori yaitu:

⁴⁷M. Chalish, Strategi pembelajaran Berbasis kompetensi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 124.

⁴⁸Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta), 172.

a. Metode Bercerita

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.⁴⁹ Melalui metode ini anak akan dibawa untuk menangkap isi dan makna cerita yang disampaikan.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan. Menurut Pius A. Partanto, demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal.⁵⁰ Melalui metode ini anak akan melihat dan belajar melakukan.

c. Metode Tanya-Jawab

Metode tanya jawab tentu sudah pasti dilakukan dalam pembelajaran, pendidik bertanya kepada peserta didik ataupun sebaliknya. Metode ini akan melatih keterampilan kognitif dan sosial anak, memusatkan perhatian siswa,

⁴⁹Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 35.

⁵⁰Pius A. Partanto dan Dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), 100.

mengembangkan memori anak, membangun keberanian anak, mengetahui sejauh mana pemahaman anak, dan melatih kreatifitas anak untuk menemukan sumber belajarnya.⁵¹ Melalui kombinasi antara metode bercerita, metode demonstrasi, dan metode tanya-jawab maka anak dapat secara bersamaan menyimak serta melihat proses terjadinya sesuatu, belajar melakukannya, dan bertanya-jawab kepada guru. Bercerita, demonstrasi, tanya-jawab sangat baik dilakukan pada anak-anak sekolah minggu mulai dari usia prasekolah sampai usia sekolah.

Disamping penggunaan metode di atas, guru juga perlu memperhatikan langkah-langkah sebelum menerapkan strategi ini. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu: Pertama, persiapan (*preparation*). Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran. Langkah Persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah, mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, serta menciptakan suasana dan iklim pengajaran yang terbuka.⁵²

⁵¹Abdul Gani, “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Ski Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1–14.

⁵²Harmuni, *Strategi Pengajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 80.

Kedua, penyajian (*presentation*). Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, penguasaan bahasa, intonasi suara. Menjaga kontak mata dengan siswa, menggunakan joke-joke yang menyenangkan, kolerasi pembelajaran dengan pengalaman siswa dan menyimpulkan materi pelajaran.⁵³ Ketiga, Korelasi (*correlation*) Tahapan korelasi merupakan tahapan yang menghubungkan materi pelajaran dengan berbagai pengalaman siswa. Tahapan ini dilaksanakan dengan menyajikan substansi dari materi pelajaran. Baik substansi untuk membenahi paradigma berpikir maupun substansi untuk meningkatkan skill siswa.⁵⁴

Menurut Suyadi, langkah korelasi adalah langka menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberi makna terhadap materi pelajaran.⁵⁵ Keempat, menyimpulkan. Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi

⁵³Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Bandung: Kencana Prenada Media, 2006), 185.

⁵⁴Sutiah, Optimalisasi Fuzzy Topsis: Kiat meningkatkan Prsetasi Belajar Mahasiswa, 131.

⁵⁵Suyadi, Strategi pembelajaran Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 155.

pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian.

Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara. 1) Dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan. 2) dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. 3) Dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi.⁵⁶ Kelima, mengaplikasikan (*application*). Langkah aplikasi adalah langkah untuk mengukur kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini, guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa baik kognitif ataupun perubahan perilaku.⁵⁷

2. Strategi Pembelajaran *Problem Solving*

Metode pelaksanaan strategi pembelajaran problem solving untuk peserta didik yaitu:

a. Menjelaskan tujuan *problem solving*

Tujuan pembelajaran *problem solving* adalah menentukan solusi yang

⁵⁶Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Bandung: Kencana Prenada Media, 2011), 189.

⁵⁷Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 190.

terbaik atas sebuah masalah.

b. Menyiapkan masalah yang jelas untuk diselesaikan

Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya, juga sesuai dengan materi yang disampaikan. Serta ada dalam kehidupan nyata peserta didik.

c. Menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar

Pendidik memperhadapkan peserta didik pada persoalan yang harus diselesaikan baik masalah individu maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁸ Disini pendidik menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar agar peserta didik dapat memecahkan masalah secara terarah.

d. Mengidentifikasi masalah

Di dalam *problem solving*, mahasiswa belajar secara mandiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan solusi pemecahan masalahnya. Mengidentifikasi masalah yaitu, merumuskan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

e. Menganalisis masalah

Proses menganalisa masalah adalah konsep memadukan pikiran dengan kegiatan motorik untuk memecahkan masalah. Analisis masalah adalah proses

⁵⁸R. S Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Higher Order Thingking Skill*, Tira Smart (Tangerang: Tima Smart, 2019), 26.

memecahkan komponen permasalahan yang dihadapi, agar dapat menentukan cara terbaik untuk menjawab setiap permasalahan. Menganalisis masalah membantu dalam mengidentifikasi, memahami, dan menata masalah sesuai dengan urutan prioritasnya, serta menentukan langkah selanjutnya untuk menanggulangi setiap masalah.⁵⁹ Peserta didik perlu menganalisis masalah terlebih dahulu agar tau bagaimana masalah tersebut akan dipecahkan.

f. Memahami masalah

Pada tahap memahami masalah, kegiatan pemecahan masalah dapat diarahkan untuk menuntun peserta menetapkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Pertanyaan yang dapat diajukan kepada peserta didik agar dia dapat memahami masalah diantaranya, yaitu : (a) apakah yang diketahui dari soal, (b) apakah yang ditanyakan dari soal, (c) apa saja informasi yang diperlukan, dan (d) bagaimana akan menyelesaikan soal.⁶⁰ Pertanyaan ini juga dapat membantu peserta didik untuk mulai berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi.

g. Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Melakukan pembuktian atau pengecekan dari tiap tahap rencana penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Kemudian menjelaskan tahap-tahap

⁵⁹Dave Dowling, *Problem solving and decision making, Fire Engineers Journal*, vol. 59 (Jakarta: Business Growth, 1999), 54.

⁶⁰Arika I.K. Wirdah Pramita N., Didik S.P., “Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Menurut Polya Materi Persegi Dan Persegi Panjang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013,” *Kadikma* 5, no. 2 (2013): 1–10.

penyelesaian dengan benar. Menurut Polya melaksanakan rencana penyelesaian masalah (carry out the plan) adalah peserta didik melaksanakan strategi sesuai dengan yang direncanakan pada tahap sebelumnya dan melakukan pemeriksaan pada setiap langkah yang dikerjakan.⁶¹ Penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat akan menciptakan pola kerja yang baik.

h. Mengevaluasi dan memilih solusi

Tujuan evaluasi ini adalah memeriksa sejauh mana perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku peserta terjadi setelah melalui proses pembelajaran.⁶² Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes atau non tes. Tes menuntut jawab secara tertulis atau secara lisan sedangkan non tes dapat melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

i. Menguji jawaban dan menarik kesimpulan

Peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut sesuai. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan

⁶¹Arika I.K. Pramita, *Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Menurut Polya Materi Persegi Dan Persegi Panjang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP NEGERI 10 JEMBER Tahun Ajaran 2012/2013 Kadikma 5*, no. 2 (2014): 2.

⁶²S T T LETS and O S Odoh, "Analisis Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Pertumbuhan Minat Membaca Alkitab Pada Peserta Didik Sekolah," *Jurnal Pembaharu* (2020): 46, <https://sttlets.education/jurnal/index.php/pembaharu/article/view/28>.

metode-metode lainnya seperti metode demonstrasi, tugas, diskusi dan lain-lain.⁶³

Memeriksa jawaban yang telah dilakukan dalam penyelesaian masalah. Kemudian memberikan penekanan dan menarik kesimpulan atas penyelesaian masalah.

j. Memeriksa kembali

Memeriksa kembali bertujuan untuk menjelaskan bahwa peserta didik telah berhasil dalam pemecahan masalah itu dan memberikan alasan yang tertulis dengan rapi, tetapi seringkali mereka melupakan makna dari proses penyelesaian masalah itu.⁶⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah merumuskan masalah maka sangat penting untuk selanjutnya melakukan perencanaan penyelesaian dari masalah itu sendiri.

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* adalah sebagai berikut:

Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaranyang

⁶³Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan - Budi Santoso*, Google Books (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2010), 40,
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKdABAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pelatihan&ots=T_VZ8jOh-C&sig=kMm2veJOZg40Q0bUf9A3_nsVFLA&redir_esc=y#v=onepage&q=pelatihan&f=false.

⁶⁴Dedi Nurjamil dan Dian Kurniawan, *Pendekatan Scientific Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Mathematical Problem Solving*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta, vol. 1 (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 6.

responsif, Merumuskan Masalah, Merumuskan Hipotesis, Mengumpulkan Data, Menguji Hipotesis, dan Merumuskan Kesimpulan. Tentu saja langkah-langkah ini dilengkapi dengan prinsip-prinsip untuk membantu dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri.

b. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran inkuiri

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual, Tujuan utama dari model pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir
- 2) Prinsip bertanya, yaitu peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya.
- 3) Prinsip interaksi, yaitu proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara guru dengan peserta didik, guru dengan lingkungan, dan peserta didik dengan lingkungan.
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir, artinya belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan juga proses berpikir (learning how to think).
- 5) Prinsip keterbukaan, yaitu prinsip yang bermakna dan menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri menurut Ahmad Susanto dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains.

- 2) Mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan.
- 3) Membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.⁶⁵

d. Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri

Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Proses Pendidikan mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, antara lain;

- 1) Strategi pengembangan inkuri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya peserta didik dijadikan subjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri dari suatu yang dipertanyakan, strategi inkuri ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai sumber belajar yang menjelaskan saja.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental.⁶⁶

⁶⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), 173.

⁶⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 196.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Model pembelajaran kooperatif

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, anak belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- 2) Kelompok dibentuk dari anak yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Jika dalam kelas, terdapat anak yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompokpun terdiri dari ras, suku, busaya, dan jenis kelamin yang berbeda pula.

Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada peorangan.⁶⁷

b. Karakteristik Pembelajaran kooperatif

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan sebuah tempat untuk mencapai tujuan bersama. Tim harus mampu membuat setiap anak untuk belajar. Setiap anggota tim bersifat heterogen artinya kelompok terdiri dari setiap anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dilakukan supaya setiap anggota dapat saling

⁶⁷Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 186.

memberi pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilakukan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Karena itu perlu diatur tugas dan tanggungjawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non-tes.

3) Kemauan untuk bekerjasama.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggungjawab masing-masing, tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan bekerja sama.

Kemampuan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, anak perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Anak perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap anak dapat memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

c. Prinsip dalam pembelajaran kooperatif

1) Prinsip ketergantungan positif

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2) Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, pengajar perlu memberikan penilaian terhadap individu dan

juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3) Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

4) Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih anak untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, pengajar perlu membekali anak kemampuan berkomunikasi.

d. Fase-fase Strategi pembelajaran Kooperatif

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi anak.
- 2) Menyajikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan anak ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- 5) Evaluasi.
- 6) Memberikan Penghargaan

Hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran. Dampak pembelajaran yang dimiliki oleh strategi pembelajaran kooperatif ialah, peningkatan prestasi belajar siswa (student achievement) yang diikuti oleh dampak pengiring seperti relasi social,

penerimaan terhadap anak didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

- a) Hasil belajar akademik. Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan baik kepada anak kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran kooperatif menyajikan peluang dari anak dari berbagai latar belakang dan kondisi, untuk bekerja dan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas Bersama. Peluang tersebut dapat ditumbuhkan dalam hal penerimaan diri.
- c) Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada anak keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat. Keterampilan-keterampilan khusus dalam pembelajaran kooperatif dan berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.

5. Anak Sekolah Minggu

Sekolah minggu merupakan salah satu kegiatan gereja yang diperuntukkan menjangkau dan membawa setiap orang kepada Tuhan Yesus serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh

dengan pengharapan. Dimana pengharapan yang paling utama adalah memperoleh keselamatan, yaitu keselamatan yang dapat diperoleh dengan mengimani atau mempercayai Tuhan Yesus yang diajarkan melalui sekolah minggu. Dengan demikian, makna sekolah minggu sama pentingnya dengan sekolah formal yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Sehebat apapun pengetahuan, keterampilan dan perilaku seseorang, semuanya itu tidak dapat menyelamatkan jiwanya.

Sekolah Minggu di Indonesia tidak seperti di luar negeri yang diperuntukkan bagi semua kalangan umum dalam hal ini adalah faktor usia, meski pada awalnya didirikan buat anak-anak tetapi pada perkembangannya diperuntukkan bagi semua umur. Sekolah Minggu di Indonesia diperuntukkan bagi balita hingga anak kelas enam sekolah dasar, baru kemudian dilanjutkan ke jenjang remaja. Ada empat tujuan Sekolah Minggu yang akan diuraikan dibawah ini yaitu sebagai pusat pendidikan non formal, ujung tombak pengajaran Injil, alat penjangkau, dan penyalur berkat.⁶⁸

Dalam satu buku yang berjudul *Ajarlah Mereka Melakukan (Pendidikan Anak: Penting Tapi Disepelekan?)*, Tabita K. Christiani menuliskan bahwa masa anak-anak dapat dibagi dalam empat bagian, yakni bayi (0-2 tahun), anak kecil (3-6

⁶⁸Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 11.

tahun), anak tanggung (7-9 tahun), anak besar (10-12 tahun). Masing-masing kelompok usia memiliki ciri dan tugas perkembangan tertentu.⁶⁹

Sementara itu, Michael J. Anthony dalam bukunya yang berjudul *Fondasi Pendidikan Abad 21 (Introducing Christian Education)* mengelompokkan pelayanan bagi kanak-kanak dibagi ke dalam 7 kelompok yaitu, kelompok bayi (lahir-12 bulan), batita (13-24 bulan), usia 2-3 tahun, taman kanak-kanak (4-5 tahun), sekolah dasar (6-7 tahun), pratama (8-9 tahun), dan yunior (10-11 tahun).⁷⁰ Berdasarkan rincian tersebut gereja memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing kelompok/golongan anak. Selain itu, Anthony juga menuliskan secara rinci tentang karakter atau kebutuhan masing-masing anak berbeda dalam tiap tahap perkembangannya.

Setiap anak memiliki pola kebiasaan yang berbeda. Bahkan dalam tingkatan pertumbuhannya, anak mengalami proses perubahan karakter. Hal ini sangat penting bagi orang tua untuk bisa memahami proses perkembangan karakter anak guna menyesuaikan pola didikannya. Sikap kepada anak akan terarah jika kita mengerti perkembangan mereka.⁷¹ Singkatnya peneliti menemukan 2 tahap perkembangan

⁶⁹Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan, Cet. 12* (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), 129.

⁷⁰Michael J. Anthony. *Fondasi Pendidikan Kristen Abad 21*, (Jakarta, Penerbit Gandum Mas, 2017), 267-276.

⁷¹Julianto Simanjuntak, *Merekayasa Kehidupan Anak* (Bandung: Kalangan Hidup, 2014), 84.

anak yang dikemukakan oleh Julianto Simanjutak dalam bukunya *Merekayasa Kehidupan Anak*, salah satu sifat anak-anak adalah suka meniru.

Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* juga menyampaikan hal yang sama, bahwa masa anak-anak (prasekolah dan sekolah dasar) memiliki sifat suka meniru, seperti meniru pembicaraan dan tindakan orang lain (terlebih dari orang yang sangat dia kagumi.)⁷² Sangat penting bagi pendidik untuk memberikan teladan yang baik untuk diikuti oleh anak-anak sekolah minggu. Dalam konteks proses pembelajaran guru dapat melakukan atau memberikan contoh terlebih dahulu untuk kemudian diikuti dan diulang oleh anak-anak. Anak-anak akan sangat tertolong dalam proses belajarnya jika anak mendapat contoh-contoh kecil yang diberikan pendidik.

Meskipun kecenderungan yang kuat dalam masa anak-anak adalah meniru, namun anak lebih menunjukkan kreatifitas dalam bermain, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya bermain dengan mainannya, dan kemudian mulai menurun saat mencapai usia sekolah.⁷³ Sendiri atau berkelompok bermain merupakan unsur yang serius dan penting untuk perkembangan mereka. Pola bermain awal masa anak-anak seperti bermain dengan mainan (benda), dramatisasi (meniru tokoh), konstruksi (membuat kreatifitas tiruan dari apa yang dilihat),

⁷²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 5th ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), 109.

⁷³Ibid., 108–109.

permainan (bersama teman), membaca (dibacakan dan melihat gambar-gambar dari buku), menonton film (kartun, hewan, anggota keluarga).⁷⁴

Mengacu pada dua kutipan tersebut, penulis menyoroti pada pentingnya guru sekolah minggu untuk memperhatikan penggunaan media dalam kegiatan sekolah minggu, salah satu medianya adalah penggunaan alat peraga. Guru sekolah minggu yang menggunakan alat peraga atau media lainnya saat bercerita kepada anak akan semakin menarik perhatian anak-anak lebih banyak lagi. Dengan alat peraga, pelajaran akan disajikan lebih menarik. Mengarahkan perhatian anak (anak perlu alat bantu untuk berkonsentrasi dalam mendengarkan pengajaran). Membantu pengertian (menjelaskan cerita), karena pengertian anak akan sesuatu hal bisa berbeda dengan apa yang guru maksudkan.

Sementara tidak semua guru dapat menceritakan dengan baik detail-detail ceritanya. Alat peraga adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat peraga dapat menimbulkan kesan di hati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Sejalan dengan ingatan anak akan alat peraga itu, ia juga diingatkan dengan pelajaran yang disampaikan guru. Semakin kecil anak, ia semakin perlu visualisasi/konkret (perlu lebih banyak alat peraga) yang dapat disentuh, dilihat, dirasakan, dan didengarnya.⁷⁵ Guru sekolah minggu yang ingin mendapatkan fokus

⁷⁴Elizabeth B. Hurlock., 122.

⁷⁵Martha Christianti, “Pendidik Sekolah Minggu,” *Pembekalan Guru Sekolah Minggu*, no. 19 (2008): 1–12,

dan perhatian anak sekolah minggunya wajib mempersiapkan media bagus; sederhana namun dapat membantu guru bercerita dan akhirnya anak-anak dapat mengerti, mengingat dan melakukan.

Di sisi lain, masa anak-anak khususnya usia sekolah dasar sangat populer dengan yang namanya kelompok geng yang mereka buat. Ciri-ciri kelompoknya adalah kelompok bermain, jenis kelamin yang sama, kegiatannya meliputi permainan dan olah raga, biasanya mempunyai tanda keanggotaan, memiliki pemimpin, sering terlibat dalam perilaku sosial yang buruk.⁷⁶ Sebab itu, sikap sosial mereka harus ditingkatkan untuk belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, bersikap sportif, berbagi rasa, menyesuaikan diri, bekerja sama, dan sikap sosial lainnya melalui anggota kelompok.⁷⁷ Berdasarkan teori tersebut guru sekolah minggu harus dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Terlebih mengingat karakteristik anak masa kini yang semakin individualis karena pengaruh pergeseran gaya hidup dan penggunaan media teknologi yang masif.

B. PEMBAHASAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Setelah mendeskripsikan teori secara luas dan mendalam dari berbagai sumber literatur, peneliti akan memaparkan hasil analisa penelitian terhadap empat

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/martha-christianti-mpd/pembinaan-guru-guru-sekolah-minggu.pdf> (20 Juli 2013).

⁷⁶Ibid., 156.

⁷⁷Ibid., 157.

jenis strategi pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan sejumlah data bahwa strategi pembelajaran ekspositori menjadi strategi yang sangat tepat diterapkan di sekolah minggu, baik untuk anak prasekolah usia 3-5 tahun maupun anak di tingkat sekolah dasar usia 6-12 tahun (kelas indria, pratama, madya).

1. Bercerita

Strategi ekspositori adalah satu strategi yang menekankan penyampaian materi kepada anak melalui ceramah. Namun ceramah yang dimaksudkan bagi anak-anak bukanlah suatu ceramah yang monoton melainkan menggunakan model bercerita yang kreatif. Mendengarkan cerita adalah kebutuhan yang serius dan penting bagi kehidupan anak, sebagaimana yang disampaikan Hurlock, bahwa anak-anak sangat senang dan antusias mendengarkan cerita dan itu akan membantu perkembangan anak dibanyak ranah. Bercerita menjadi “senjata pamungkas” dalam menyampaikan materi kepada anak maka setiap guru sekolah minggu harus memperlengkapi dirinya dengan keterampilan bercerita yang baik, menarik, dan menyenangkan. Guru sekolah minggu harus memiliki kompetensi yang mumpuni sebagai pendidik, yang membimbing anak-anak menemukan makna hidupnya di dalam Kristus Yesus.

2. Menggunakan Media

Kompetensi yang dimaksud termasuk keterampilan dalam merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan sekolah minggu. Korelasi dari apa yang disampaikan oleh Harlock (perkembangan psikologi anak) dan Martha (pendidik sekolah minggu) maupun sumber literatur

lainnya bahwa penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Penggunaan media yang tepat berdampak positif meningkatkan antusias anak, menarik perhatian anak, memudahkan akan memahami hal yang bersifat abstrak (anak butuh yang konkret), membuat anak lebih mudah mengingat kembali apa yang telah disampaikan guru. Jika ada dampak positif tentu akan ada dampak negatifnya pula (jika tidak digunakan dengan bijak), maka guru sekolah minggu harus cermat memikirkan hal negatif apa yang mungkin saja bisa timbul dari karakter media yang digunakan baik itu jenis media elektronik maupun yang bukan elektronik.

3. Bermain

Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa fase anak-anak adalah masa bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak-anak dan mereka belajar dari bermain. Maka dari itu sebagai guru sekolah minggu tidak boleh marah jika anak-anak banyak bermain dan seakan-akan “sulit diatur”. Guru sekolah minggu harus memahami pola bermain anak-anak dan menjembatinya dengan pembelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai kebutuhan atau karakter anak dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika tidak, maka tidak akan tercipta pembelajaran sekolah minggu yang bermakna. Bermakna yang dimaksud adalah anak-anak tidak belajar apapun dan guru tidak mengajarkan apapun dari kegiatan sekolah minggu yang dilaksanakan. Guru akan selalu kewalahan dengan sikap anak-anak, bahkan tidak cukup 2-3 guru untuk mengawasi sekelompok kecil anak.

Padalah, anak-anak mengkonstruksikan pikiran, kecakapan sosial,

kecapakan motoriknya melalui bermain, singkatnya dapat dikatakan bahwa anak-anak bertumbuh melalui bermain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa bermain adalah kebutuhan anak-anak yang penting dan serius. Guru sekolah minggu harus dapat mendesain suatu permainan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik anak sekolah minggu yang dididik.

4. Membentuk Kelompok Belajar

Salah satu bentuk kebutuhan anak sekolah minggu terlebih saat memasuki usia anak akhir adalah memiliki kelompok bermain atau keanggotaan. Pada umumnya mereka akan membentuk kelompok berdasarkan jenis kelamin dan kesukaan pada hal-hal tertentu yang disepakati dan menjadi ciri khas kelompok. Dengan terbentuknya kelompok maka hal itu akan memberikan pengaruh langsung pada perkembangan sosial anak, apakah itu bersifat negatif atau positif. Guru sekolah minggu memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi perkembangan keterampilan sosial anak dan ini adalah sebuah tugas yang harus dipertanggung jawabkan. Menjadi guru sekolah minggu bukanlah hal yang mudah, mendidik anak sekolah minggu tidak bisa digampangkan.

Guru sekolah minggu harus mampu membangun nilai-nilai sosial yang positif dalam diri anak sehingga anak-anak dapat membangun relasi yang baik dengan lingkungannya; belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, bersikap sportif, berbagi rasa, menyesuaikan diri, bekerja sama, dan sikap sosial lainnya melalui anggota kelompok. Guru sekolah minggu juga dapat membangun komunikasi dengan orang tua anak untuk melihat perkembangan anak.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan beberapa saran terkait hasil temuan.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada bab 4 menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori menjadi strategi yang sangat tepat diterapkan di sekolah minggu, baik untuk anak prasekolah usia 3-5 tahun maupun anak di tingkat sekolah dasar usia 6-12 tahun (kelas indria, pratama, madya). Karena, pada masa ini anak-anak memiliki sifat suka meniru, senang mendengar cerita dan senang bermain. Namun, tidak dapat dipungkiri juga anak-anak memiliki kecenderungan lebih mudah merasa bosan ketika pembelajarannya bersifat monoton dan tidak menyenangkan.

Melalui penelitian ini diketahui bahwa strategi pembelajaran ekspositori sangat membantu pembelajaran sekolah minggu menjadi kreatif dan tidak membosankan bagi anak-anak. Karena strategi pembelajaran ekspositori diterapkan dengan menggunakan metode bercerita, membentuk kelompok belajar, mengajak anak untuk bermain, serta menggunakan media atau alat peraga sehingga membuat anak-anak lebih mudah memahami cerita Firman Tuhan dan membuatnya dapat mengingat dengan baik, sehingga anak-anak juga dapat dengan mudah

mengimplementasikan Firman Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. SARAN

Adapun saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Pertama, bagi guru agar terus mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak ada satu strategi pembelajaran yang sempurna untuk semua keadaan sehingga perlu memadukan beberapa strategi sesuai dengan kebutuhan. Untuk generalisasi temuan atau penerapan di luar populasi penelitian perlu penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut.
2. Kedua, bagi peneliti dapat mengembangkan konsep strategi pembelajaran dari hasil penelitian yang telah dijabarkan dan memadukannya dengan berbagai komponen strategi pembelajaran.
3. Bagi guru sekolah minggu, harapannya bisa mengimplementasikan hasil penelitian ini dan meningkatkan pelayanannya di bidang anak-anak, dalam rangka mempersiapkan generasi yang akan datang dalam kualitas hidup rohani yang baik, iman yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. S. *Pembelajaran Berbasis Higher Order Thingking Skill*, Tira Smart. Tangerang: Tima Smart, 2019.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 - Aris Shoimin - Baca Ebook*. Edited by Rose KR. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Budio, Sesra. “Strategi Manajemen Sekolah.” *Jurnal Metana* 2, no. 2 (2021): 58.
- Chalish, M. *No Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Christianti, Martha. “Pendidik Sekolah Minggu.” *Pembekalan Guru Sekolah Minggu*, no. 19 (2008): 1–12. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/martha-christianti-mpd/pembinaan-guru-guru-sekolah-minggu.pdf> (20 Juli 2013).
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bineka Cipta, n.d.
- Dowling, Dave. *Problem Solving and Decision Making. Fire Engineers Journal*. Vol. 59. Jakarta: Business Growth, 1999.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. 5th ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- Gani, Abdul. “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Ski Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1–14.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Iqbal, Hasan. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia, 2002.
- LETS, S T T, and O S Odoh. “Analisis Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Pertumbuhan Minat Membaca Alkitab Pada Peserta Didik Sekolah” *Jurnal Pembaharu* (2020): 46.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nasution, Wahyudin Nur. *No Strategi Pembelajaran*. Medan: Perkantas Publishing, 2017.
- . *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurjamil, Dedi, and Dian Kurniawan. *Pendekatan Scientific Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Mathematical Problem Solving. Jurnal Riset Pendidikan*

- Matematika Jakarta*. Vol. 1. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Oemar Hamalik. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya, 2018.
- Partanto, Pius A., and Dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 2001.
- Pramita N, Wirdah, Didik S.P, and Arika I.K. “Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Menurut Polya Materi Persegi Dan Persegi Panjang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sliswa Kelas VII B SMP NEGERI 10 JEMBER Tahun Ajaran 2012/2013.” *Kadikma* 5, no. 2 (2014): 1–9.
- Puriani, Risma Anita, and Ratna Sari Dewi. *Konsep Adversity Dan Problem Solving Skill*. Jakarta: Bening Media Publishing, 2020.
- Purwanto, E. “Desain Teks Untuk Belajar ‘Pendekatan Pemecahan Masalah.’” *Jurnal IPS dan Pengajaran* 33(2) (1999): 284.
- Purwanto, Edy. “Desain Teks Untuk Belajar ‘Pendekatan Pemecahan Masalah.’” *Jurnal IPS dan Pengajarannya* 33, no. 2 (1999): 284.
- Santoso. *Skema Dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan - Budi Santoso*. Google Books. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2010.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wirdah Pramita N., Didik S.P., Arika I.K. “Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Menurut Polya Materi Persegi Dan Persegi Panjang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013.” *Kadikma* 5, no. 2 (2013): 1–10.